



Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syari'ah Indonesia

Andri Marta Sudirja¹, Deden Ahmad Faoz Almadani², Ilham Sidiq Pratama³

^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung

Email: andri_marta@uninus.ac.id, dedenfaoz@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 September 2023

Direvisi: 1 Oktober 2023

Dipublikasikan: 30 Oktober 2023

e-ISSN: 2829-2960

p-ISSN: 2829-8101

DOI: 10.69768/ji.v2i2.31

Abstract

This study aims to determine students' understanding of Islamic banking and determine their interest in becoming customers at the Islamic bank. The method used is a quantitative approach, while the research uses a descriptive method. The data collection techniques are in the form of observation and data analysis techniques using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression tests and hypothesis testing using product moment correlation with the help of the IBM SPSS Statistics application so as to obtain the results, namely: 1) Understanding of Islamic banking study program students 'ah Universitas Islam Nusantara regarding Islamic banking was stated quite well with the most agree answers to the questionnaire. 2) The interest of students of Islamic banking study program at Nusantara Islam University to become customers at Indonesian Islamic banks is stated to be quite good with the most agreeable answers to the questionnaire. 3) Based on the calculation results of the hypothesis test on partial significance, it can be explained that there is a significant and positive influence between the independent variable (student understanding) on the dependent variable (interest in being a customer).

Keywords: Student Understanding of Islamic banking, Interest in Becoming, Customer

Pendahuluan

Belakangan ini industri perbankan terus menerus berkembang secara pesat,

bidang ini menjadi bidang yang dijadikan kepercayaan dalam pengembangan perekonomian daerah maupun nasional. Bidang perbankan merupakan

salah satu bidang yang adadan berkembang saat ini, dimana pengelolaan dan pengembangannya harus memiliki strategi dan manajemen yang baik dan keterlibatan sumber daya manusia yang profesional.

Industri perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memerlukan dana, yang berfungsi untuk memperlancar perputaran lalu lintas keuangan. (Dendrawijaya, 2003: 25)

Menurut UU RI Tahun 1998 Nomor 10, menjelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga aktivitas perbankan berkaitan dengan uang. Dan kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakatserta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuan penyaluran dana yang dilakukan perbankan ialah untuk modal kerja dan kredit investasi jangka panjang maupun jangka menengah. Kegiatan usaha bank lainnya yaitu memberikan jasa meliputi kliring, inkaso, transfer uang dan lain-lain. (KasmirD., 2012: 3)

Bank di Indonesia terdiri dari dua jenis sistem yaitu sistem

Konvensional dan sistem Syari'ah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional, dimana bank konvensional tersebut menentukan bunga di setiap produknya dalam mencari keuntungan dan untuk produk jasa bank konvensional yaitu dengan menetapkan *fee based* dalam nominal atau persentase tertentu. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang mengharamkan riba. Menurut (Kasmir, 2014: 24) dalam mencari keuntungan bank syariah menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal yang berdasarkan dengan prinsip bagi-hasil (Mudharabah)
2. Pembiayaan modal yang berdasarkan prinsip penyertaan modal (Musarakah)
3. Untuk memperoleh keuntungan yang berdasarkan dari prinsip jual beli (Murabahah)
4. Pembiayaan modal yang berbentuk barang menggunakan prinsip sewa murni tanpa pilihan

(Ijarah)

5. Pemindahan kepemilikan terhadap barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain(Ijarah wa Iqtina)

Bank syariah mempunyai peranan penting sebagai perantara satuan kumpulan masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit lain yang memiliki kekurangan dana melalui bank. Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas muslim. Namun, sebagai negara muslim Indonesia justru lebih dominan menggunakan sistem konvensional yang menggunakan sistem riba sebagai alat untuk mencari keuntungan. (Mardani, 2017: 20)

Industri kegiatan perbankan syariah saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dengan diterbitkannya undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syari'ah, perbankan syari'ah di indonesia memiliki landasan hukum yang semakin kuat dan akan membantu mendorong perkembangannya lebih cepat. Perkembangan bank syariah yang semakin meningkat membuat persaingan dengan bank konvensional semakin ketat, oleh karena itu

menuntut lembaga bank syariah agar dapat mempertahankan nasabahnya maupun menarik minat nasabah-nasabah baru. (Hutomo Rusdianto, 2016 : 44-45)

Pemerintahan di indonesia telah melakukan penggabungan dari tiga bank syariah di indonesia yaitu BRI Syariah, bank syariah, bank Syari'ah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syari'ah Indonesia. Bank Syariah indonesia diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 dengan tujuan untuk membuat Keuangan Syari'ah Indonesia menjadi lebih kreatif, lebih berharga dan semakin mengesankan sehingga sangat penting bagi kemajuan Indonesia.

Upaya yang sedang dilakukan Bank Syari'ah Indonesia saat ini adalah mengedukasi dan mensosialisasikan tentang sistem Perbankan Syari'ah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap bank syari'ah yang menggunakan prinsip keadilan, mengupayakan peningkatan kualitas layanan dan inovasi perkembangan produk yang tentunya akan menjadikan suksesnya Bank Syariah Indonesia agar dapat sejajar

dengan bank konvensional lainnya. (kurniawan, 2013 : 201)

Pada umumnya suatu bank syariah maupun konvensional akan berusaha untuk memuaskan nasabah dalam menggunakan produk perbankan yang dihasilkannya, oleh karena itu penting untuk mengetahui dan memahami perilaku nasabah dalam menyelesaikan pilihan untuk menghemat pendapatan atau mengambil keputusan di bank syari'ah. Di zaman yang serba ketat akan persaingan ini, bank syariah harus berorientasi terhadap kepuasan nasabah. Kepuasan nasabah merupakan sasaran utama dalam konsep pemasaran bank, dimana bank syari'ah harus terus mengubah, menyesuaikan dan mengembangkan produknya untuk mengikuti perubahan dalam keinginan dan selera nasabah serta menegaskan kegiatan-kegiatan pemasaran berawal dan berakhir pada nasabah.

Menurut Kotler, memahami perilaku konsumen atau nasabah agar menjadi lebih akrab dengan nasabah tidak pernah sederhana. Nasabah dapat mengkomunikasikan persyaratan dan kebutuhannya akan tetapi mungkin bertindak sebaliknya dalam hal apapun.

Nasabah mungkin menanggapi hal-hal yang mengubah pikirannya pada saat-saat terakhir, maka harus diketahui sifat-sifat nasabah. Ada dua jenis sifat nasabah yaitu: nasabah yang bersifat emosional dan nasabah yang bersifat rasional. (Fauzi, 2009 : 145)

Nasabah adalah pelanggan individu atau lembaga perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meli[uti kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 17, nasabah adalah "pihak yang menggunakan jasa perbankan", pihak individu maupun pihak kelompok. Adanya nasabah yang menggunakan jasa perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam industri perbankan, dana nasabah yang disimpan di bank merupakan dana yang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. (Mislah Hayati Nasution, 2015 : 65)

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan jumlah nasabah dana pihak ketiga pada bank umum syariah

dari tahun ke tahun semakin meningkat, yang mana jumlah nasabah pada tahun 2014 sebanyak 9.456.882 nasabah, mengalami kenaikan sebesar 32,6% pada tahun 2015 menjadi 12.548.747 nasabah. Pada tahun 2016 jumlah nasabah mengalami kenaikan sebesar 23,4% menjadi 15.488.398 nasabah, pada tahun 2017 jumlah nasabah naik sebesar 40,05% menjadi 21.692.463 nasabah. Selanjutnya pada tahun 2018 jumlah nasabah dana pihak ketiga bank umum syariah naik sebesar 12,17% menjadi 12,17%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)

Pesatnya minat masyarakat yang ingin menjadi nasabah bank syari'ah membuat perkembangan yang baik terhadap dana pihak ketiga pada bank syariah dengan memperlihatkan respon positif dari masyarakat yang menabung di bank syari'ah. Sehingga dengan berkembangnya produk lembaga bank syari'ah diharapkan mampu menarik berbagai elemen masyarakat untuk menjadi nasabah pada di bank syari'ah, salah satunya adalah mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan semua elemen atau lembaga yang terhubung yang mampu memberdayakan perbankan syari'ah salah

satunya melalui lembaga pendidikan.

Adapun tujuan adanya program jurusan keuangan dan perbankan syariah selain untuk menyiapkan sumber daya yang profesional dan handal, mata kuliah jurusan tersebut juga membantu untuk membekali pengetahuan setiap mahasiswa tentang prinsip, konsep dan teori praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mahasiswa mampu memahami perbedaan perbankan syari'ah dengan perbankan konvensional termasuk larangan riba. Sehingga, pada akhirnya mahasiswa tertarik untuk memilih lembaga keuangan syari'ah dibandingkan bertransaksi dengan lembaga keuangan yang berbasis konvensional.

Dalam pengembangan untuk mendirikan aset peneliti dan spesialis di bidang keuangan syari'ah, sangat jelas mahasiswa perbankan dapat digunakan sebagai target dan menjadi bagian potensial target pemasaran dari keseluruhan target industri pemasaran untuk lembaga-lembaga keuangan syari'ah. (Hayula, 2017 : 190)

Pada saat sekarang sudah banyak lembaga pendidikan yang menyediakan program

jurusan Perbankan Syari'ah di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya berada di Universitas Islam Nusantara Bandung. Mahasiswa Perbankan Syari'ah Fakultas agama Islam Universitas Islam Nusantara adalah perkumpulan mahasiswa yang mempelajari ilmu perbankan syari'ah dan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbankan. Informasi terakhir yang didapat peneliti dari Ketua Prodi Perbankan Syari'ah dan Sekretaris Prodi Perbankan Syari'ah UNINUS jumlah mahasiswa Perbankan Syari'ah yang masih aktif dari tahun angkatan 2017-2020 kurang lebih sebanyak 120 mahasiswa, jika melihat statusnya sebagai mahasiswa perbankan syari'ah tentunya sudah mempelajari dan paham tentang perbankan syari'ah.

Minat adalah sikap positif dari seseorang terhadap suatu objek yang diikuti dengan perasaan senang. Semakin tinggi pemahamannya maka semakin besar pula minat seseorang. (Djaali, 2008: 212).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Mahasiswa Perbankan Syariah UNINUS yang sudah menggunakan jasa perbankan syari'ah dan yang masih menggunakan jasa bank

konvensional ialah kebanyakan dari mereka masih menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan jasa bank syari'ah. Oleh sebab itu, variabel ini dianggap perlu diteliti karena masih banyaknya mahasiswa perbankan syari'ah yang belum antusias terhadap keberadaan bank syari'ah. Sehingga, pemahaman mahasiswa sangat berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syari'ah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syari'ah Indonesia"*

METODE

Metode yang digunakan menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi dan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis menggunakan

correlation product moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics .

PEMBAHASAN

Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Benjamin S. Bloom ialah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman adalah sebuah proses yang ditempuh seseorang untuk mengartikan sebuah objek. Jadi, dapat disimpulkan bahwaseseorang akan dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang sesuatu yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. (Sudijono, 2009 : 50)

Pemahaman merupakan sebuah proses berpikir dan belajar. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau sebuah konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman tentang objek tersebut tidak hanya hafal secara verbalitas melainkan memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Maka

pemahaman itu ialah sebuah proses untuk yang dilakukan seseorang dalam membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. (Purwanto, 1997 : 44)

Pemahaman ini bertujuan untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan. Selain itu juga, pemahaman ini memberikan suatu makna dari suatu objek tertentu. Dalam proses pemahaman seseorang harus diberikan objek agar nantinya seseorang itu mampu memberikan makna dari objek tersebut dan menghasilkan ingatan-ingatan yang nantinya akan berpengaruh pada jangka waktu panjang (Muanas, 2014: 63).

Berdasarkan uraian diatas maka pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sebuah objek setelah ia mengetahui dan mengingatnya dari berbagai segi yang bertujuan untuk melihat kemampuan seseorang dalam menjawab pertanyaan dan memberikan informasi tentang objek tersebut.

Terdapat beberapa indikator yang

harus diketahui dalam pemahaman yaitu (ibid, 286):

1. **Mengartikan**, ialah menguraikan sesuatu yang ditangkap dengan kata-katanya sendiri.
2. **Mengklarifikasi**, ialah mengamati dan menjabarkan objek dari hasil pemahaman
3. **Membandingkan**, ialah membandingkan peristiwa yang lalu dengan situasi sekarang.
4. **Menjelaskan**, ialah menjelaskan kembali dengan lugas sesuai apa yang telah dipahami kepada orang lain yang belum paham.

Pada tahap pemahaman juga perlu dilakukannya *Perceptual Organization*. Dimana seseorang akan memilih tanpa memisahkan dorongan-dorongan yang sudah ada pada lingkungannya. Setelah itu, seseorang akan mengelompokkan informasi yang sudah didapatnya dari berbagai sumber. Kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga memiliki arti secara khusus. Berdasarkan hal 10 tersebut seseorang dapat mengambil keputusan atas apa yang sudah dilakukan (Muanas, 2014: 63-64).

Terdapat beberapa prinsip perceptual organization yaitu:

- a. Gambar dan latar belakang, merupakan objek yang berbeda dalam latar belakang. Seseorang akan memisahkan mana objek yang harus diperhatikan dan mana latar belakangnya. Dari gambar tersebut, seseorang mampu menghasilkan perhatian lebih dari pada latar belakang. Hal ini disebabkan karena seseorang akan melakukan pemilihan terhadap suatu objek yang diamatinya, sehingga tidak semua objek akan mendapatkan perhatian yang sama dengan objek yang lain.
- b. Pengelompokkan, yaitu ketika seseorang melakukan pengelompokkan terhadap objek yang diterimanya. Karena dengan pengelompokkan tersebut seseorang akan lebih mudah untuk mengingat informasi dan dapat membentuk gambaran yang serupa. Pengelompokkan ini memiliki 3 prinsip yaitu kedekatan, kesamaan dan kesinambungan.
- c. Penyelesaian ialah kecenderungan sikap seseorang untuk menyelesaikan objek. Hal ini bertujuan agar seseorang

mampu memberikan gambaran yang lengkap terhadap objek yang ada. Seandainya objek tersebut tidak lengkap, maka seseorang akan berusaha untuk memahami dan melengkapinya secara utuh. Dengan kata lain seseorang itu akan berusaha melengkapi objek yang hilang sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Tingkatan-tingkatan pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu yang dijadikan sebagai tolak ukur kompetensi yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu akan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara utuh dan menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga dia hanya sebatas mengetahui saja. (Darmiyati, hlm 24)

Bloom mengatakan bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- **Menerjemahkan (*translation*)**

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsep abstrak menjadi suatu model simbolik, untuk mempermudah orang memahaminya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung didalam suatu konsep.

- **Menafsirkan (*interpretation*)**

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

- **Mengeksplorasi (*extrapolation*)**

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam

arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan. (Kuswana, Taksonomi Kognitif, 2012 : 44)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dari proses memahami sesuatu objek adalah sebagai berikut: (Zaini, Strategi Belajar Mengajar, 1996 : 130)

a. Faktor internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
2. Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
3. Faktor kematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal (dari luar

diri)

1. Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
4. Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Minat Menjadi Nasabah

Minat menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab adalah seseorang memberikan perhatian terhadap orang, aktifitas, situasi yang menjadi objek dengan memahami pada suatu usaha mengetahui secara dalam dan menguasainya. Dari situlah ada daya tarik dan perasaan senang dari objek tersebut.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang

menjadi suatu objek dari minat tersebut yang disertai dengan perasaan senang. Minat juga diartikan sebagai suatu usaha (untuk mendekati,, mengetahui, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang atau adanya daya tarik antara keduanya. (Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, 2004 : 263)

Pengertian minat menurut Abu Ahmadi adalah suatu perhatian seseorang pribadi yang menimbulkan perasaan yang kuat dari jiwa seseorang yaitu (kognisi, konasi, emosi). Jadi menarik minat dapat menyebabkan adanya perhatian kepada suatu objek, kemudian timbullah perasaan kuat untuk memilih objek tersebut. (Ahmadi, Psikologi Umum, 2003 : 151)

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara. Minat ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan

sendirinya, namun ada karena adanya Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat ialah suatu aktivitas yang menimbulkan rasa senang dan adanya daya tarik menarik dari objek tersebut dengan didasari pemahaman yang kuat.

Berikut ini penjelasan mengenai ketiga indikator yang dijadikan acuan terbentuknya minat, yaitu sebagai berikut: (Ahmadi, Psikologi Umum, 2003 : 151).

1. **Kognisi** (gejala pengenalan) : kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) gejala pengenalan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu melalui indera dan yang melalui akal.

2. **Konasi** (kemauan) : merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.
3. **Emosi**: kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas nilai berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.

Minat memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang akan membedakan dengan pengertian lain seperti motivasi dan dorongan emosional lainnya. Adapun ciri-ciri minat menurut (Hurlock, 1994 : 215) ialah:

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar dan spontan, wajar tanpa paksaan, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku tidak goyang oleh orang lain terhadap hal yang disenangi.
2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian, hal ini ditunjukkan dengan adanya perasaan puas setelah mendapatkan hal yang disenangi.
3. Konsistensi terhadap objek

yang diminati selama objek tersebut efektif bagi dirinya.

4. Pencarian objek yang diminati, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku tidak mudah putus asa untuk mengikuti model yang diinginkannya.

Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan bersifat bawaan, yang dapat menjadi sebab akibat dari pengalamannya yang lalu, individu itu tertarik kepada sesuatu yang diinginkannya karena pengalaman yang dirasa menguntungkan bagi dirinya.

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sesuatu yang diperoleh dari kekonsistenan terhadap suatu objek yang dilakukan dengan perasaan senang, spontan, wajar dan tanpa paksaan. Adanya konsisten tersebut diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan yang dia punya selama masa perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan. (Hurlock, 1994 : 215)

Minat dapat digolongkan kedalam beberapa macam, hal ini tergantung pada sudut pandang dan cara menggolongkannya. Adapun

minat dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu: (Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, 2004: 263-268)

1. Berdasarkan timbulnya, minat berdasarkan timbulnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Minat *primitif*, ialah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaring- jaring tubuh.
 - b. Minat *kultural* ialah minat yang timbul karena proses pembelajaran.
2. Berdasarkan arahnya, minat berdasarkan arahnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri.
 - b. Minat ekstrinsik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - a. *Expressed interest*: minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

- b. *Manifest interest*: minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan langsung.
- c. *Tested interest*: minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif.
- d. *Inventoried interest*: minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan tergantung dari cara berpikirnya, pengetahuannya dan sudut pandangnya masing-masing, karena sejatinya manusia itu diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, baik itu dari seorang individunya maupun dari lingkungan masyarakatnya. Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul rahman Saleh berpendapat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat antara lain: (Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, 2004 : 264)

1. Faktor dorongan dari dalam, yaitu faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit dan lain sebagainya.
2. Faktor sosial, yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat seseorang untuk melakukan aktivitas demi memenuhi kebutuhan sosialnya.
3. Faktor emosional atau perasaan, yaitu faktor yang dapat memicu minat seseorang untuk tumbuh, apabila seorang individu menghasilkan emosi atau perasaan senang, maka perasaan ini akan mampu menumbuhkan, membangkitkan dan memperkuat minat yang sudah ada dalam dirinya.

Konsep Dasar Bank Syari'ah

Bank Syari'ah merupakan bank yang mempunyai kegiatan yang mengacu kepada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membbankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh *bank syari'ah* maupun yang dibayarkan

kepada nasabah dari *akad* dan *perjanjian* antara nasabah dan bank. Akad atau perjanjian yang terdapat di perbankan syari'ah yaitu harus tunduk pada syarat dan rukun akad yang sudah diatur dalam syariat islam. (Sudarso, 2003 : 27)

Presiden Joko Widodo telah meresmikan merger antara Bank Syari'ah Terbaik di Indonesia pada tanggal 1 Februari 2021. PT. Bank syari'ah Indonesia merupakan penggabungan dari 3 bank terbesar di Indonesia, yaitu Bank BNI Syari'ah, BRI Syari'ah dan Bank Syari'ah Mandiri. Hasil dari penggabungan bank tersebut diamanahkan Kementerian BUMN Republik Indonesia.

Hasil dari penggabungan tersebut merupakan bagian komitmen dari program besar pemerintah Indonesia untuk menjadikan keuangan dan ekonomi syari'ah sebagai tonggak kekuatan baru ekonomi nasional dan menjadikannya sebagai salah satu pusat keuangan syari'ah global. Penggabungan tersebut juga tentunya akan mengubah beragam produk serta layanan yang sebelumnya dimiliki oleh ketiga bank tersebut. Mulai dari produk, pinjaman, simpanan dan lain sebagainya.

Dari penggabungan ini akan menghadirkan layanan dan solusi keuangan syari'ah yang lengkap dalam satu wadah untuk berbagai komponen nasabah dan berbagai kebutuhan dengan jaringan lebih dari 1200 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. (Bank Syariah Indonesia, 2021)

Visi Misi Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia memiliki visi untuk menjadi salah satu dari sepuluh Bank Syariah terbesar berdasarkan dengan kapitalisasi pasar secara global dalam waktu lima tahun kedepan.

MISI

1. Mewujudkan nilai tambah bagi investor.
2. Menyediakan solusi keuangan syariah yang amanah dan modern.
3. Memberikan kontribusi positif.
4. Memberikan pertumbuhan nilai positif.
5. Menyediakan produk dan layanan.
6. Meningkatkan produk dan layanan.

Mengutamakan penghimpunan dana murah. Mengembangkan talenta dan wahana berkarya untuk berprestasi sebagai perwujudan ibadah. (Bank Syariah Indonesia, 2021)

Produk-Produk Bank Syari'ah

Produk-produk di dalam bank syari'ah telah disesuaikan dengan akad-akad syaari'ah dan diakui oleh dewan Syari'ah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. Adapun produk dari bank syari'ah itu sendiri yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas berdasarkan kebutuhannya yaitu: (Bank Syari'ah Indonesia, Katalog Produk BSI, 2021)

1. Tabungan Easy Syari'ah

Tabungan syariah merupakan tabungan yang terikat dengan adanya kesepakatan atau akad antara bank dan nasabah, akad yang digunakan ialah akad mudharabah yaitu akad tentang simpanan yang pengelolaanya diberikan kepada bank dengan sistem bagi hasil. Produk ini menerapkan sistem bagi hasil bukan buka karena adanya unsur riba yang tidak halal.

Bank syari'ah ini berperan mengelola dana simpanan untuk disalurkan sebagai modal usaha produktif yang sesuai dengan prinsip dan ketentuan syari'ah. Keuntungannya akan diberikan dalam bentuk bagi hasil kepada nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2. TabunganKU

Tabungan Ku merupakan tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank-Bank di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persyaratan proses pendaftaran tabungan ku sangatlah mudah yaitu:

1. Kemudahan syarat pembukaan rekening.
2. Mendapatkan fasilitas E-banking yaitu BSI Mobile, Internet Banking dan Notifikasi Transaksi.
3. Fasilitas BSI Debit yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan Debit.
4. Kemudahan penyaluran zakat.
5. Akad yang digunakan adalah Wadi'ah Yad Dhamanah: Nasabah menitipkan dananya kepada bank.

3. BSI Giro

BSI giro merupakan sarana untuk menyimpan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan

berdasarkan prinsip wadi'ah yah dhamanah.

Persyaratan proses pendaftaran :

1. Warga Negara Indonesia: memiliki KTP dan NPWP
2. Warga Negara Asing: memiliki paspor dan Kartu Izin Menetap Sementara (KIM/KITAS)

Benefit dan Keunggulan :

1. Kemudahan transaksi menggunakan Cek/Bilyet Giro.
2. Mendapat bulanan sesuai kebijakan Bank.
3. Mendapat account statement setiap bulan
4. Mendapat fasilitas Kartu Debit (ATM) bagi nasabah.
5. Menggunakan akad Wadi'ah Yad Dhamanah

4. Tabungan Pensiun

Tabungan pensiun ialah tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang telah terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun dan telah bekerja sama dengan Bank.

Persyaratan proses pendaftaran :

1. KTP dan NPWP
2. Kartu identitas pensiun/sesuai dengan ketentuan dari Lembaga Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia

Benefit dan Keunggulan :

1. Kemudahan syarat pembukaan rekening.
2. Mendapatkan fasilitas E-banking yaitu BSI Mobile.
3. Fasilitas BSI Debit Co Branding Taspen yang berfungsi sebagai Kartu ATMDan Debit.

5. Tabungan Mabruur

Tabungan mabrur merupakan tabungan yang berupa mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Persyaratan proses pendaftaran :

1. Setelah nasabah daftar porsi haji Dilengkapi dengan Kartu Haji dan Umroh Indonesia sebagai kartu ATM dengan menggunakan provider Visa dan Mastercard.
2. E-Banking (SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking). Pilihan

Notifikasi melalui SMS, email dan WA.

3. Bebas biaya administrasi.
4. Membantu perencanaan ibadah haji dan umroh.
5. Memudahkan untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji dengan sistem dilakukan secara online dengan Siskohat Kementerian Agama dari minimal usia 12 tahun.
6. Bebas biaya penutupan rekening.
7. Pelunasan haji dapat dilakukan secara online.

Dari hasil penelitian yang penulis sudah teliti pada mahasiswa perbankan syari'ah UNINUS Bandung, terdapat beberapa deskripsi hasil temuan yaitu sebagai berikut:

Data penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarikan kepada seluruh responden yang berjumlah 55 mahasiswa dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan. Responden laki-laki sebanyak 33 orang atau 60% sedangkan responden perempuan sebanyak 22 orang atau 40%. Ditinjau dari

usia responden, Terlihat bahwa usia 15-20 sebanyak 19 orang atau 34,5%, usia 20-25 sebanyak 35 orang atau 63,6%, dan usia 25-30 sebanyak 1 orang atau 1,9%.

Selanjutnya dilihat dari tahun angkatan responden/mahasiswa perbankan syari'ah UNINUS, angkatan tahun 2017 sebanyak 24 responden atau 43,6%, angkatan tahun 2018 sebanyak 7 responden atau 12,8%, angkatan tahun 2019 sebanyak 15 responden atau 27,3%, dan angkatan tahun 2020 sebanyak 9 responden atau 16,3%.

Menurut data Hasil jawaban kuesioner yang disebar tentang Pemahaman Mahasiswa dapat diketahui memiliki jumlah jawaban dari 55 responden sebanyak 825 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 jawaban dan memiliki jumlah rata-rata 0,33 atau 1%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 32 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 2,13 atau 4%, Netral (N) sebanyak 174 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 11,6 atau 21%, Setuju (S) sebanyak 375 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 25 atau 45%, dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 239 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 15,94 atau 29%.

Dari data yang telah

didapat peneliti diatas, jawaban paling banyak adalah Setuju (S) sebanyak 375 dengan rata-rata 25 atau 45%, nilai tersebut dinyatakan cukup baik atau dengan kata lain Pemahaman Mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup baik.

Berdasarkan tabel Descriptive Statistics diatas dari variabel (Y) Minat Menjadi Nasabah pada pilihan jawaban yang telah disediakan peneliti dapat diketahui nilai rata-rata atau mean yaitu: sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,33, tidak setuju (TS) sebesar 2,47, netral (N) sebesar 12,00, setuju (S) sebesar 27,07, dan sangat setuju (SS) sebesar 13,13.

Menurut data Hasil jawaban kuesioner yang disebar tentang Minat Menjadi Nasabah dapat diketahui memiliki jumlah jawaban dari 55 responden dan 15 kuesioner pernyataan adalah sebanyak 825 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 jawaban dan memiliki jumlah rata-rata 0,33 atau 1%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 37 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 2,47 atau 4%, Netral (N) sebanyak 180 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 12 atau 22%, Setuju (S) sebanyak 406 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 27,07 atau 49%, dan Sangat Setuju (SS)

sebanyak 197 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 13,13 atau 24%.

Dari data yang telah didapat peneliti diatas, jawaban paling banyak adalah Setuju (S) sebanyak 406 dengan rata-rata 27,07 atau 49%, nilai tersebut dinyatakan cukup baik atau dengan kata lain Minat Menjadi Nasabah memiliki pengaruh yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui hasil jawaban tentang pemahaman Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah UNINUS tentang perbankan syari'ah dari 55 responden sebanyak 825 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 jawaban dan memiliki jumlah rata-rata 0,33 atau 1%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 32 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 2,13 atau 4%, Netral (N) sebanyak 174 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 11,6 atau 21%, Setuju (S) sebanyak 375 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 25 atau 45%, dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 239 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 15,94 atau 29%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel (X) Pemahaman Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah Universitas Islam

Nusantara dapat dijelaskan bahwa jawaban paling banyak adalah Setuju (S) sebanyak 375 dengan rata-rata 25 atau 45%, maka nilai tersebut dinyatakan cukup baik atau dengan kata lain Pemahaman Mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup baik.

Sedangkan hasil dari jawaban tentang minat mahasiswa prodi perbankan syari'ah UNINUS menjadi Nasabah di bank syari'ah Indonesia dapat diketahui dari 55 responden sebanyak 825 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 jawaban dan memiliki jumlah rata-rata 0,33 atau 1%, Tidak Setuju (TS) sebanyak 37 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 2,47 atau 4%, Netral (N) sebanyak 180 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 12 atau 22%, Setuju (S) sebanyak 406 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 27,07 atau 49%, dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 197 jawaban dan memiliki nilai rata-rata 13,13 atau 24%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel (Y) Minat Mahasiswa prodi perbankan syari'ah Universitas Islam Nusantara Menjadi Nasabah dapat dijelaskan bahwa jawaban paling banyak adalah Setuju (S)

sebanyak 406 dengan rata-rata 27,07 atau 49%, maka nilai tersebut dinyatakan cukup baik atau dengan kata lain Minat Menjadi Nasabah memiliki pengaruh yang cukup baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa prodi perbankan syari'ah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah Indonesia memiliki hubungan yang linear atau terikat atau akan saling berpengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman mahasiswa perbankan syari'ah terhadap minat menjadi nasabah di bank syari'ah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah Universitas Islam Nusantara dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban sebanyak 375 dengan rata-rata 25 atau 45% dapat dinyatakan cukup baik atau dengan kata lain Pemahaman Mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup baik untuk menjadi nasabah di bank Syari'ah.

2. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Perbankan Syari'ah Universitas Islam Nusantara Menjadi nasabah dapat dijelaskan bahwa hasil dari jawaban paling banyak ialah sebanyak 406 dengan rata-rata 27,07 atau 49% dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Prodi perbankan Syari'ah cukup baik atau cukup minat menjadi nasabah karena memiliki pemahaman tentang bank syari'ah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap minatnya menjadi nasabah.

3. Pemahaman mahasiswa perbankan syari'ah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minatnya menjadi nasabah berdasarkan hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Fauzi, M. Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional Terhadap Kepuasan dan Loyalitas. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2009. 145.
- Hayula. Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Ekonomi Islam terhadap Minat Mahasiswa

- Menabung Di Bank Syariah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. 2017, 190.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Kotler, P., & Armstrong, G. *Principles of Marketing*. New Jersey: Pearson Education, 2010.
- Kurniawan, D. pengaruh kualitas layanan, kualitas produk dan nilai nasabah terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah. *skripsi*, 2013. 201.
- Kuswana, W. S. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kuswana, W. S. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mislah Hayati Nasution, S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking. *Jurnal Nisbah*, 2015. 65.
- Muanas Arif. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014.
- Mujiono, D. d. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, N. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sudarso, H. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Diskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya, 1995.
- Wahab, A. R. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Zaini, S. B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.